

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM DARUL ILMI
DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
(STUDI PADA REMAJA JAMAAH MAJELIS DARUL ILMI
DESA JERUKSARI KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ABDUL MALIK
NIM. 3419032

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM DARUL ILMI
DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
(STUDI PADA REMAJA JAMAAH MAJELIS DARUL ILMI
DESA JERUKSARI KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ABDUL MALIK
NIM. 3419032

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Malik

NIM : 3419032

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM DARUL ILMI DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI PADA REMAJA JAMAAH MAJELIS DARUL ILMI DESA JERUKSARI KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian, semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila Skripsi ini terbukti merupakan duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 November 2023

Yang Menyatakan



ABDUL MALIK
NIM. 3419032

NOTA PEMBIMBING

Dr. Maskhur, M.Ag

Dk. Balong Ds. Keputon RT 02 RW 02 Blado Batang

Lampiran : 7 (tujuh) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Abdul Malik

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di- PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ABDUL MALIK

Nim : 3419032

Judul : **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM DARUL ILMI DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI PADA REMAJA JAMAAH MAJELIS DARUL ILMI DESA JERUKSARI KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN)”**

Dengan saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 November 2023

Pembimbing


Dr. Maskhur, M. Ag
NIP. 197306112003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ABDUL MALIK**

NIM : **3419032**

Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM DARUL
ILMI DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
(STUDI PADA REMAJA JAMAAH MAJELIS DARUL
ILMI DESA JERUKSARI KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 05 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Pekalongan, 13 Desember 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sas | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik |

| | | | |
|---|-----|----|----------|
| | | | dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Kadan ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|------|----|-------------------------------|
| ذ | Zal | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | „ain | ” | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | . | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Rangkap Panjang |
|---------------|---------------|-----------------|
| أ = a | أَي = ai | أَ = ā |
| إ = i | أَوْ = au | إِي = ī |
| أُ = u | | أُو = ū |

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

| | | |
|------|---------|----------------|
| امرت | Ditulis | <i>Umirtu</i> |
| شيء | Ditulis | <i>Syai'un</i> |

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini., kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintai-Nya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kekuatan, kemudahan serta mengabdikan do'a-do'a dalam mengerjakan tugas akhir ini.
2. Terimakasih untuk diriku sendiri, suatu hal yang nampak mustahil untuk di selesaikan sebab ku tau batas kemampuan ku seperti apa, karena belajar itu suatu hal hebat yang ada didalamnya bahkan bisa membuat kita lebih bersyukur atas berbagai bentuk keadaan yang diberi, dengan adanya itu bisa membuat kita mendekatkan diri kepadaNya Sebab saya tau betapa lemahnya diriku tanpa pertolongannya. Terimakasih untuk diriku sendiri karena sudah mau berjuang dengan melibatkan Allah swt dengan berdo'a dan terus berusaha dengan kehendakNya sehingga selesailah skripsi ini.

3. Terimakasih untuk kedua orang tuaku yaitu almarhum bapak Tholani dan almarhumah ibu Fatimah, kedua orangtua sosok yang sangat penulis hormati dan banggakan, saya yakin bapak dan ibu bangga melihat saya bisa sampai ketahap ini dan terimakasih ku ucapkan kepada beliau semasa hidupnya yang telah memberikan motivasi dan dorongan do'a, moral, materil, cinta, kasih sayang, serta telah mengorbankan banyak hal untuk saya sebagai anaknya. Do'a terbaik dari ku untuk kedua orangtua ku di alam akhirat sana.
4. Terimakasih kepada kakak Ahmad Syukron yang telah tidak bosan-bosanya memberikan dorongan dan motivasi penulis dalam mengerjakan skripsi.
5. Terimakasih kepada kakak tercinta Luqman Kharis dan Nikma sari yang selalu memberikan kebutuhan hidup menggantikan bapak dan ibu, bukan cuma itu saja bahkan selalu memberikan dukungan, doa, semangat untuk adiknya ini. Terimakasih kakak-kakakku tercinta
6. Terimakasih kepada segenap keluargaku tercinta, yang telah mendukung dan senantiasa mendo'akan disetiap keadaan penulis baik susah maupun senang.
7. Terimakasih kepada pembimbing skripsi penulis, Bapak Dr. Maskhur, M.Ag yang dengan penuh kesabaran, ketelatenan dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Aba Kyai M. Mujib Hidayat sekeluarga dan Ibu/Bapak Guruku yang lain. terimakasih telah membimbingku dalam banyak hal serta mau menerima keberadaanku untuk belajar kepadanya
9. Terimakasih kepada ketua jurusan KPI Ibu Vyki Mazaya, M.SI yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.

10. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, bapak Drs. KH. Akhmad Zaeni yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.
11. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
12. Terimakasih kepada seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan pelayanan dengan penuh kesabaran.
13. Terimakasih untuk yang terkasih, si putri malu yang selalu siap memberikan bantuan dan selalu sabar mendengar keluh kesahku, Semoga Allah memudahkan langkah kita.
14. Tak lupa untuk teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2019, yang telah memberikan semangat.
15. Terimakasih untuk teman-teman Pondok Pesantren Ishlahuth-Tholabah Banyurip dan teman-teman Majelis Taklim Darul Ilmi Jeruksari. Terimakasih telah memberikan kesempatan untuk bergabung belajar bersama kalian semua, selalu memberikan dukungan dan semangat buat ku.

MOTTO

Sing Penting Obah diniyati Ibadah! Yen Hiyo Moso Orak'o, Yen Ora Moso Hiyao

-Abah Yai M.Mujib Hidayat -



ABSTRAK

Malik, Abdul. 2023. **Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Pada Remaja Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)**. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Maskhur, M,Ag.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Majelis Darul Ilmi, Kenakalan Remaja

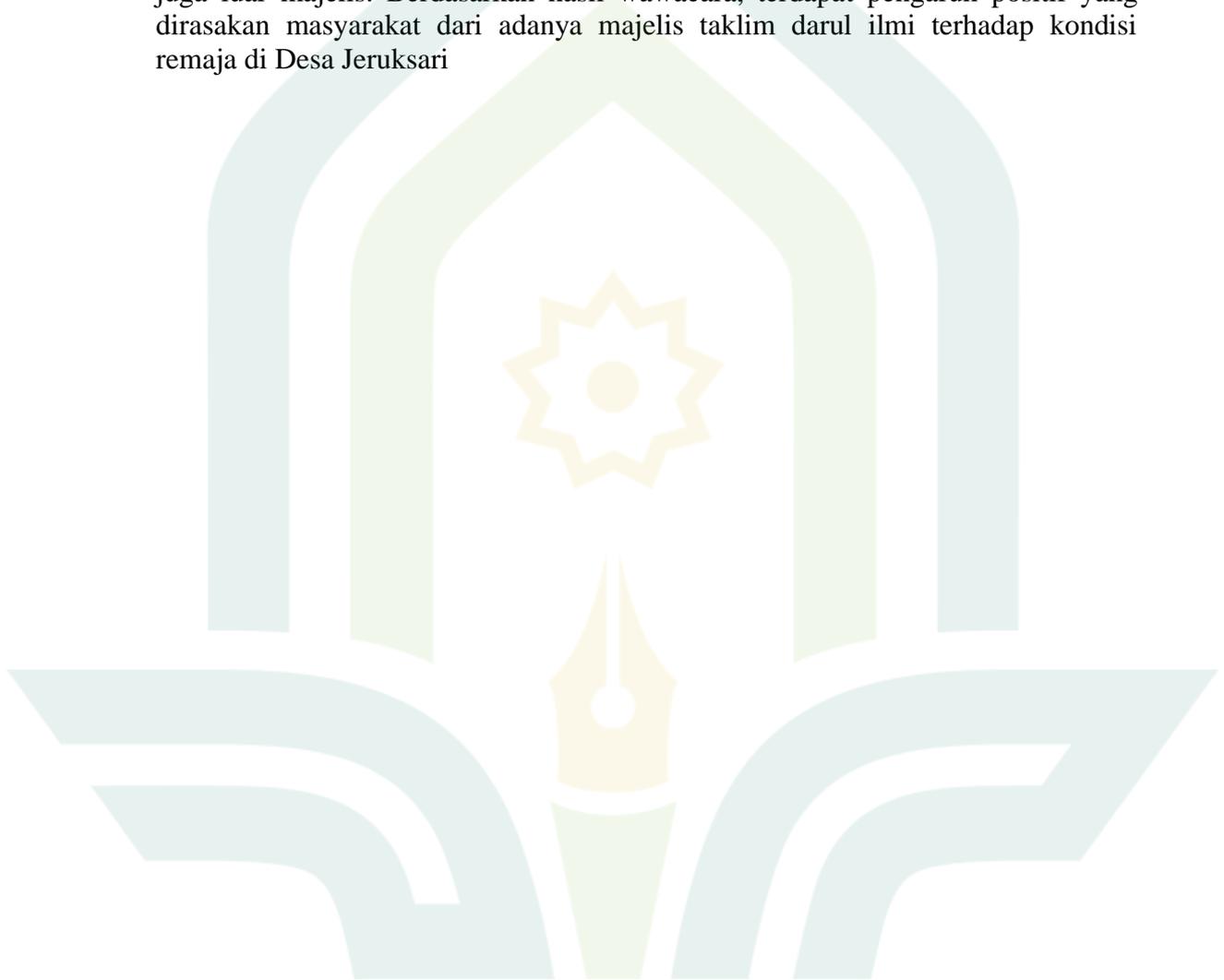
Kajian mengenai peran dakwah dalam mencegah kenakalan remaja menjadi penting dilakukan di era globalisasi yang penuh tantangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori komunikasi dakwah untuk menemukan bagaimana strategi dakwah majelis taklim darul ilmi dalam mencegah adanya kenakalan remaja di Desa Jeruksari. Terdapat temuan awal bahwa kehadiran majelis keagamaan sangat dibutuhkan di tengah kondisi rob dan lingkungan menciptakan adanya kesenjangan akses pendidikan keagamaan terutama bagi remaja di Desa Jeruksari. Remaja desa tidak sepenuhnya mendapatkan lingkungan yang sehat baik secara jasmani maupun rohani dan berpotensi melakukan sejumlah kenakalan remaja. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menggali bagaimana majelis taklim darul ilmi menjalankan strategi dakwahnya dalam upaya memberikan akses wadah keagamaan melalui berbagai strategi bagi remaja.

Secara umum kondisi rob dan lingkungan pesisir di Desa Jeruksari ikut serta mempengaruhi akses pendidikan non-formal terutama sarana dan prasarana. Peneliti menemukan bahwa tidak ada majelis keagamaan yang secara khusus menjadi wadah bagi akses pendidikan keagamaan di Desa Jeruksari. bangunan pendidikan non-formal seperti TPQ dan Madin mulai tidak berjalan dikarenakan adanya bencana rob setiap tahun. Bangunan tersebut terkena bencana air rob, dan tinggal menyisakan Taman Pendidikan Qur'an dimana kebanyakan sasarannya adalah anak usia dini untuk kalangan TK, Paud, dan SD. Peneliti menemukan adanya dua majelis taklim yaitu Majelis Taklim Al Maslakhah dan Majelis Taklim Na'am. Namun keduanya merupakan majelis yang secara mayoritas diikuti oleh seorang dewasa.

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan akan adanya majelis taklim bagi remaja di Desa Jeruksari setidaknya memiliki dua alasan. Pertama, perlunya keberlangsungan pendidikan non-formal yang berkelanjutan. Peneliti menemukan bahwa lingkungan keagamaan ikut serta membentuk aktivitas remaja yang sehat sebagai wadah ekspresi dengan mengisi kekosongan waktu, silaturahmi dengan tetangga, mengenal lebih dekat tokoh masyarakat serta meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan cara yang sesuai. Kedua, adanya kesenjangan akses terhadap kegiatan keagamaan dimana hanya sebagian kecil remaja yang telah mengikuti organisasi keagamaan tertentu yang rutin di majelis. Belum ada majelis taklim yang menampung semua kalangan remaja tanpa membedakan dari organisasi mana dirinya berasal.

Hasil penelitian menemukan bahwa majelis taklim darul ilmi melakukan pendekatan yang adaptif terhadap remaja di Desa Jeruksari. Hal itu tercermin dari

keanggotaan majelis taklim darul ilmi menerima semua remaja yang ingin bergabung tanpa membedakan dari latar manapun. Majelis darul ilmi melaksanakan kegiatan seperti kajian kitab ringan tentang isu-isu remaja, wisata religi dan ziarah yang sesuai dengan minat remaja dan sejumlah kegiatan yang mendekatkan diri pada eksistensi remaja yang aktif dan menyukai tantangan. Dalam pelaksanaannya, majelis darul ilmi melibatkan habib, ustadz, perangkat desa dan tokoh masyarakat yang secara aktif melakukan proses pembinaan sekaligus proses pengawasan dengan saling berkolaborasi. Majelis taklim darul ilmi memiliki kegiatan rutin setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun yang memberikan kesempatan remaja memberikan peranya untuk acara internal majelis juga luar majelis. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat pengaruh positif yang dirasakan masyarakat dari adanya majelis taklim darul ilmi terhadap kondisi remaja di Desa Jeruksari



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Pada Remaja Jamaah Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)”**

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Maskhur, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi penulis.
6. Drs. K.H Akhmad Zaeni, M.Ag. selaku Dosen pembimbing akademik penulis.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
9. Seluruh rekan-rekan saya di KPI angkatan 2019, yang tidak sapat saya sebutkan satu persatu, terutama yang telah membantu penulis dalam segala hal berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 15 November 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| PERSEMBAHAN | x |
| MOTTO | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| KATA PENGANTAR | xvii |
| DAFTAR ISI | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xxii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Tinjauan Pustaka | 11 |
| F. Penelitian Relevan | 17 |
| G. Kerangka Berfikir | 20 |
| H. Metode Penelitian | 22 |
| I. Sistematika Penulisan | 29 |
| BAB II TEORI STRATEGI DAKWAH DAN KENAKALAN REMAJA | 30 |
| A. Strategi Dakwah | 30 |
| B. Majelis Taklim | 37 |
| C. Kenakalan Remaja | 39 |

BAB III GAMBARAN DAKWAH MAJELIS DARUL ILMI DAN TEMUAN

| | |
|---|----|
| DATA | 45 |
| A. Sejarah Majelis Darul Ilmi | 45 |
| B. Letak Majelis Darul Ilmi | 46 |
| C. Visi dan Misi Majelis Darul Ilmi | 47 |
| D. Struktur Organisasi Majelis Darul Ilmi | 48 |
| E. Kondisi Remaja Desa Jeruksari | 49 |
| F. Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Jeruksari Melalui Kegiatan Keagamaan. | 51 |

BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM DARUL ILMI DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA JERUKSARI.....

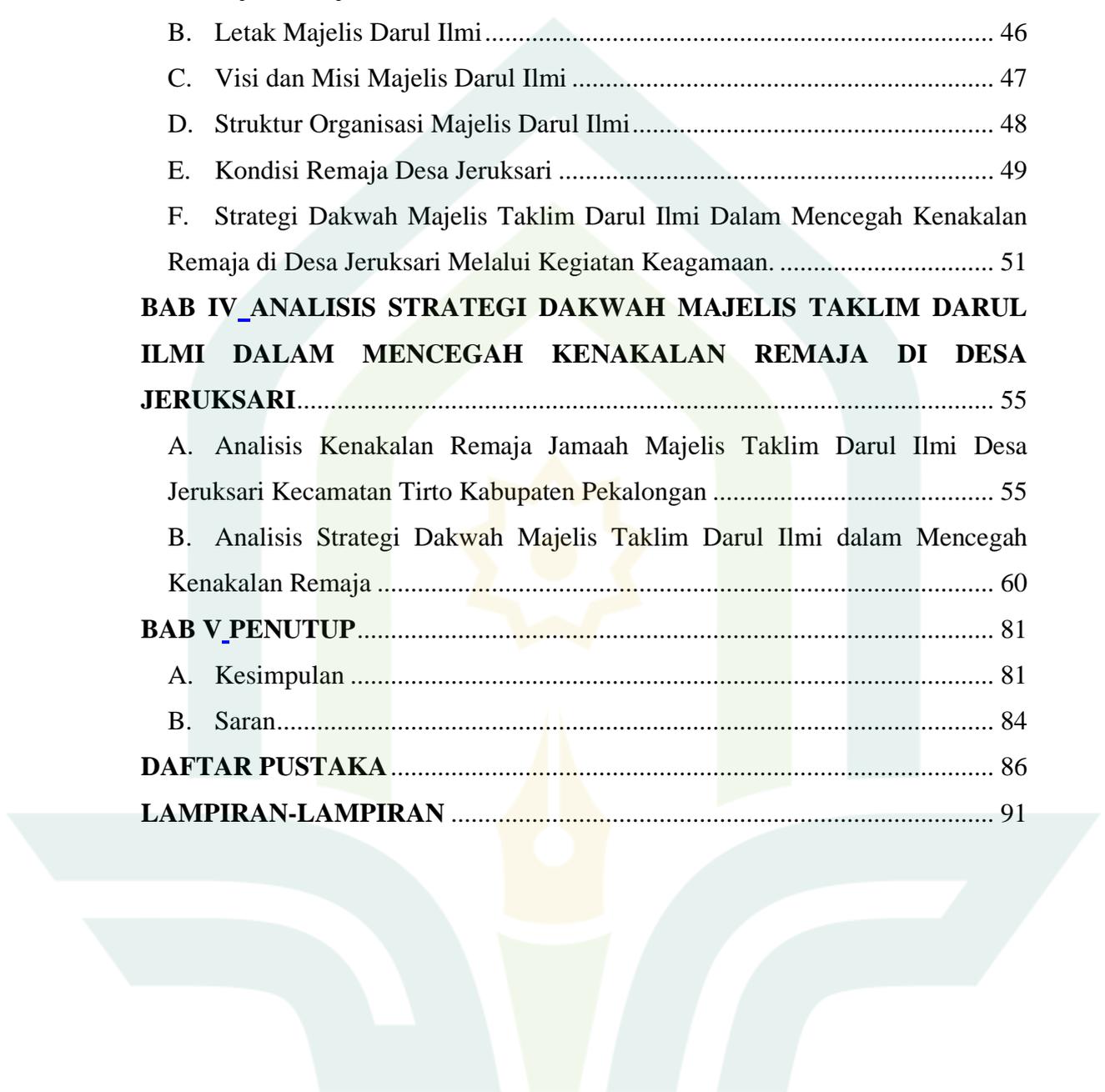
| | |
|---|----|
| A. Analisis Kenakalan Remaja Jamaah Majelis Taklim Darul Ilmi Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan | 55 |
| B. Analisis Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi dalam Mencegah Kenakalan Remaja | 60 |

BAB V PENUTUP.....

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran..... | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian | 23 |
|---|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Similarity Checking
- Lampiran 2 : Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah suatu agama yang mewajibkan umatnya dalam menyebarkan Islam dan menyebarkannya ke seluruh umat manusia sebagai Islam yang ramatan lil alamin. Jika ajaran Islam dijadikan pedoman hidup dan diamalkan secara konsisten maka Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejateraan bagi sesama. Dakwah dapat diartikan sebagai aktualisasi atau realisasi dari salah satu fungsi kodrati seorang muslim ialah sebagai fungsi kerisalahan berupa proses pengondisian agar seseorang dapat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran juga pandangan hidup.

Disisi lain hakikat dakwah merupakan suatu upaya untuk mengubah sebuah keadaan menjadi ke keadaan yang jauh lebih baik lagi, menurut tolak ukur ajaran Islam seseorang atau masyarakat dapat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup orang muslim. Dengan kata lain tujuan dakwah ialah dapat dikatakan bahwa untuk mempermudah kembali fitrah manusia dangan agama atau menyadarkan manusia supaya dapat mengetahui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam hingga dapat terwujud kesalehan hidup.¹

Berdakwah pada era sekarang ini seorang dai dituntut menghadapi tantangan yang ada, bagi dai mempunyai tugas dalam menyesuaikan pesan

¹Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Prilaku Masyarakat", (*Jurnal Ilmu Dakwah* ,vol XI, no 2, 2017) , hlm. 311-312. DOI: 10.15575/idajhs.v12i.2398

dakwah ke mad'u dengan masalah yang ada pada mad'u yang lebih kompleks. Maka dari itu guna penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan strategi yang tepat hal itu akan menarik empati mad'u untuk belajar bahkan menerima ajaran dakwah. Di kalangan remaja milenial itu menjadi sasaran dakwah yang harus diperhatikan oleh para tokoh-tokoh agama Islam sendiri.

Dengan keadaan kondisi yang psikis remaja sekarang lebih bisa menerima ajaran dakwah yang santai, tidak terkesan memaksakan kehendak pribadinya bahkan bahasa dakwah yang digunakan itu harus mudah dimengerti oleh para remaja milenial. Disamping itu seorang dai harus pandai dalam merangkul mad'unya seperti halnya diajak mengikuti kegiatan agama yang sudah membudayah di lingkungan sekitar dan bersifat menghibur seperti halnya ziarah kubur ke makam walliallah dan kegiatan pembacaan sholawat maulidul rosul karena hal itu yang biasa disukai oleh kalangan remaja di era sekarang. Selain itu isi pesan dakwah juga harus memberikan ketertarikan serta perhatian khusus kaya halnya yang barkaitan dengan masalah ringan maupun besar terutama yang dirasakan oleh para remaja. Karena masih banyak anak muda yang tersesat dan kebingungan untuk menggapai hidayah-Nya. Peristiwa tersebut menimbulkan adanya salah satu strategi dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Darul Ilmi Desa Jeruksari.

Remaja ialah dimana seseorang berumur belasan tahun. seseorang remaja sudah tidak lagi dikatakan sebagai anak-anak akan tetapi ia belum juga dapat dikatan dewasa. Sebab ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan metode coba-coba walaupun sering kali

melalui berbagai banyak kesalahan. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak maupun masa dewasa seperti yang dikemukakan oleh Monks, perkembangan kongnisi remaja berimplikasi pada perkembangan lingkungan sosialnya.²

Kenakalan remaja sendiri meliputi segala tingkah laku yang dilakukan oleh seorang remaja yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana dan tingkah laku tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal. Menurut Kartono ilmuan sosiologi bahwa kenakalan remaja itu merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang dapat disebabkan oleh satu faktor yaitu bentuk pengabaian sosial. Sehingga akibatnya mereka mengembangkan bentuk prilaku yang menyimpang.³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada saudara Bapak Eko Wahidin selaku salah satu perangkat Desa Jeruksari yang mempunyai jabatan sebagai kasih pemerintahan. Bahwasanya salah satu yang terkena dampak dari berbagai macam bentuk kenakalan remaja yaitu di Desa Jeruksari Kecamatan Tirta Kabupaten Pekalongan. Di desa tersebut tidak semua masyarakat terkena dampak dari kenakalan remaja. Akan tetapi dari segi pendidikan non formal seperti TPQ, Madrasah Diniyah serta minimnya Majelis Taklim yang menaungi kalangan remaja mulai berkurang dikarenakan adanya

²Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja", (Salatiga : *Jurnal Edukasi Non formal*, April2020), hlm. 149.

³Dadan Sumara et al., "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", (Ponorogo : *Jurnal Penelitian dan PPM*, No.2 IV, Juli 2017), hlm. 347.

bencana rob setiap tahunnya jadi fasilitas atau infrastruktur bangunan pendidikan non formal TPQ dan Madin mulai tidak berjalan dengan semestinya, terutama yang Madin. Karenakan bangunan tersebut terkena bencana air rob, hingga saat ini pendidikan non formal yang masih berjalan dengan baik yaitu Taman Pendidikan Qur'an akan tetapi para pelajarnya itu kebanyakan usia dini untuk kalangan TK, Paud, dan SD.

Sedangkan yang Madin sudah tidak berjalan dengan semestinya sehingga tanpa disadari hal itu mengakibatkan minimnya pengetahuan keagamaan dikalangan para remaja. Untuk remaja Desa Jeruksari sendiri tidak semuanya merasakan dampak dari kenakalan remaja akan tetapi ada juga yang merasakan dampaknya. Indikator kenakalan remajanya yang ada di Desa Jeruksari lebih ke nongkrong dan mengkonsumsi minum-minuman keras serta canduan dalam bermain game online.⁴

Kondisi sebelum adanya Majelis Taklim Darul Ilmi di Desa Jeruksari gambaran umum kenakalan remaja seperti yang demikian. Kegiatan siar agama di kalangan remaja itu lebih fokus pada kegiatan rutin IPNU dan IPPNU serta rutin setiap minggu sekali dihari-hari tertentu bertempat di Masjid dan berbagai Musholah yang ada, dengan kegiatan keagamaanya yaitu pembacaan Kitab maulid *Al Berzanji*. Berbagai macam kegiatan agama yang ada di desa Desa Jeruksari hal itu ternyata tidak semua kegiatan keagamaanya diminati oleh para remaja, hanya remaja-remaja yang aktif diorganisasi tersebut saja yang mengikuti kegiatannya. Lantas bagaimana nasib remaja yang tidak

⁴Eko Wahidin, Kasih Pemerintahan Balai Desa Jeruksari, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Juni 2023.

mengikuti dan para remaja yang merasakan dampak dari kenakalan remaja yang dikarenakan kurangnya perhatian khusus dari orang-orang terdekat terkait kegiatan agama. Hal itu kembali kedirinya masing-masing karena pada realitanya tempat buat belajar agama Islam dan kegiatan keagamaan itu banyak di Desa tersebut. Dengan kondisi yang ada, Desa Jeruksari sendiri memiliki dua Majelis Taklim tempat untuk belajar agama Islam yaitu Majelis Taklim Al Maslakhah dan Majelis Taklim Na'am, kedua Majelis tersebut memiliki masing-masing santri yang usianya sudah menginjak kejenjang menua. Pada akhirnya minimnya tempat buat belajar agama Islam seperti Majelis taklim yang menaungi para remaja baik yang sudah merasakan dampak dari kenakalan remaja maupun yang belum merasakan dampaknya.⁵

Hingga akhirnya ada satu Majelis di Desa Jeruksari yang memfokuskan ke ranah remaja, dalam rangka mencegah bentuk kenakalan remaja yang ada dan menerima jamaah dengan tidak melihat latar belakangnya yakni Majelis Taklim Darul Ilmi bertempat di Dukuh Gejlik Kulon Rt 02/Rw 02 Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Majelis tersebut didirikan pada tahun 2020 sampai saat ini. Untuk pendiri Majelis tersebut didirikan oleh 2 orang yang bernama Ustad Jafar Shodiq dan sahabat karibnya Ahmad Riski Al Izaki untuk pengasuhnya yaitu Habib Muhammad Hadi Bin Hud Alatas. Alasan beliau para pendiri mendirikan Majelis tersebut di Desa Jeruksari itu tidak lain sebagai tempat belajar agama Islam, bermusyawarah dan untuk menyiarkan nilai-nilai ajaran Islam sesuai ajaran Nabi Muhammad saw, disamping itu melihat

⁵Eko Wahidin, Kasih Pemerintahan Balai Desa Jeruksari, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Juni 2023.

maraknya dampak dari kenakalan remaja yang diakibatkan bergaulan bebas dan kurangnya perhatian oleh lingkungan sekitarnya.⁶

Majelis Taklim Darul Ilmi mempunyai 35 jamaah dari keseluruhan pengurus dan santrinya adapun kehadirannya tersebut dapat diterima oleh masyarakat Desa Jeruksari. Kebanyakan jamaahnya diikuti oleh para remaja baik yang terkena dampak dari kenakalan remaja maupun tidak. Menurut beliau Ustad Jafar Shodiq, selaku salah satu guru di majelis tersebut bentuk dari kenakalan remaja itu tidak melulu mengarah ke kasus kriminal, bahkan kasus-kasus kecil yang sudah umum di lingkungan masyarakat itu perlu diperhatikan agar tidak menjadi jalan menuju bentuk dari kenakalan remaja.

Untuk itu terkadang kita lalai dan bahkan menyepelekan akan hal tersebut, adapun bentuk dari kasusnya seperti berperilaku buruk pada kedua orang tua, mengucapkan kata-kata kotor, berbicara kotor di dalam majelis, dan tidak menghormati guru serta kurangnya menerapkan nilai tata karma di masyarakat. Disamping mengharap ridho dari Allah swt dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, dari berbagai kasus-kasus kenakalan remaja diatas. Telah menjadi tugas Majelis Darul Ilmi dalam berdakwah yang memfokuskan keranah remaja, guna mencegah adanya bentuk kenakalan remaja dengan merangkul melalui pandangan kasih sayang dan mengadakan beberapa kegiatan religi yang diminati oleh para remaja saat ini⁷

⁶Ahmad Rizki Al Izaqi, Ketua Majelis Darul Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Januari 2023.

⁷Jafar Shodiq, Pengasuh Majelis Darul Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Januari 2023.

Lembaga Majelis Darul Ilmi termasuk salah satu lembaga atau organisasi didalamnya pasti memiliki permasalahan tersendiri baik dari faktor internal maupun eksternal. Salah satunya terdapat permasalahan baik dari dalam maupun luar, yang sudah menjadi tugas dari pengasuh dan para pengurus majelis tersebut untuk menghadapinya dengan sebaik mungkin. Dari faktor internal secara keseluruhan Majelis tersebut memiliki jamaah semuanya kalangan remaja yang mana dari remaja tersebut mempunyai latar belakang tersendiri baik yang terkena dampak dari kenakalan remaja maupun tidak. Dengan adanya kemasukan salah satu jamaah yang terkena dampak dari kenakalan remaja maka hal itu membuat para jamaah yang lain merasa tidak nyaman akan kedatangannya sehingga ia merasakan bahwa kehadirannya akan merugikan kegiatan yang ada di Majelis tersebut.

Pengasuh dan pengurus Majelis Darul ilmi menindak lanjuti dari peristiwa itu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan diluar kegiatan belajar mengajar di Majelis tersebut. Melalui kegiatan keagamaan yang disukai oleh para remaja saat ini yaitu jalan-jalan keberbagai wisata religi dengan mengadakan ziaroh kubur ke makam walliallah, menghadiri acara Maulid Nabi Muhammad saw dan khoul, serta mengadakan satu minggu sekali rutinan, dari rumah kerumah dengan pembacaan yasin tahlil, rotibul athos, pembacaan berbagai jenis kitab maulid salah satunya kitab maulid *adl dliyaul ulami* setelah selesai dilanjut dengan kajian kitab yang berisi materi tentang keremajaan seperti mencegah kenakalan remaja.

Untuk faktor eksternal sendiri lebih ke ranah pengurus majelisnya, dalam memperlihatkan ke masyarakat mengenai kegiatan keagamaan yang sudah berjalan baik dengan semestinya. Ternyata dari kegiatan majelis itu diminati oleh berbagai remaja yang merasakan dampak dari kenakalan remaja. Hal itu perlu dijaga supaya terbangun citra positif di masyarakat agar bisa menarik para remaja yang lainnya.

Dari kondisi permasalahan yang ada di atas hadirnya Majelis Taklim Darul Ilmi di Desa Jeruksari mempunyai berbagai strategi dakwah dalam merangkul para remaja usia menengah terkhusus pada jamaahnya, untuk dapat diajak mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada di Majelis tersebut. Strategi yang diterapkan dalam mencegah bentuk dari kenakalan remaja dengan menggunakan sistem belajar mengajar setiap harinya, diluar itu ada kegiatan pembacaan rotibul athos dan yasin Tahlil yang dilanjutkan dengan tausiyah pada setiap malam jum'at secara bergilir dari rumah ke rumah, dengan kajian kitab yang berisi tentang materi kehidupan seorang remaja dan lain sebagainya.

Untuk kegiatan bulanan, setiap satu bulan sekali pada hari selasa malam rabu ada kegiatan rutin Maulid Nabi Muhammad saw dan hari jum'at kliwonnya mengadakan ziaroh kubur ke makam waliyaallah terdekat. Majelis Taklim Darul Ilmi juga mempunyai kegiatan besar setiap satu tahun sekali yaitu mengadakan kegiatan Maulid Akbar dengan mengikut sertakan masyarakat dan organisasi remaja seperti IPNU IPPNU dan jamaah yasin Tahlil keliling di Desa Jeruksari.

Majelis Taklim Darul Ilmi memberikan ruang pada para remaja Desa Jeruksari yang sudah terkena dampak kenakalan remaja maupun yang belum terkena dampaknya agar mau bergabung. Majelis tersebut mengajak kepada semua masyarakat kalangan para remaja Desa Jeruksari dan juga jamaah Majelis Taklim Darul ilm untuk bersama-sama meningkatkan pengetahuan keagamaan Islam dan pengetahuan sosial di lingkungan Desa agar dapat mencegah adanya kenakalan remaja.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti strategi dakwah Majelis Darul Ilmi tersebut pada para jamaahnya agar tidak mendekati berbagai macam bentuk kenakalan remaja yang ada. Dengan kegiatan keagamaan dan mengkaji kitab-kitab yang berisi tentang materi kehidupan remaja. Penulis menguraikan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Pada Remaja Jamaah Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kenakalan Remaja jamaah Majelis Taklim Darul Ilmi Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi dalam Mencegah Kenakalan remaja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi kenakalan remaja jamaah Majelis Taklim Darul Ilmi Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

2. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi dalam mencegah kenakalan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam sebuah penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memperdalam wawasan tentang teori strategi dakwah. Agar dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu komunikasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat bisa menyumbangkan sedikit ilmu dan menambah wawasan khususnya kepada para pengurus dan pengasuh Majelis Taklim Darul Ilmi untuk menerapkan bentuk strategi dakwah yang tepat dalam membina jamaah dan masyarakat disekitarnya supaya dapat menghindari dari bentuk kenakalan remaja.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Teori Interaksi Simbolis

Interaksi simbolis (*symbolic interactionism*) ialah suatu cara untuk berpikir tentang pikiran (*mind*), diri masyarakat yang telah memberikan banyak kontribusi kepada tradisi sosiokultural dalam membangun teori komunikasi. Dengan menggunakan sosiologi sebagai fondasi dalam pemahaman ini mengajarkan bahwa ketika manusia berintraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan

untuk tindakan tertentu.⁸ Dalam teori interaksi simbolis memiliki pengaruh yang sangat penting dalam tradisi sosialkultural karenanya teori ini berangkat dari ide bahwa struktur sosial dan makna diciptakan dan dipelihara dalam interaksi sosial.

George Herbert Mead mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia baik secara verbal maupun non verbal. Dapat melalui aksi dan respons yang terjadi. Kita memberikan makna ke dalam kata-kata atau tindakan dan kebenarannya kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu⁹. Teori interaksi simbolis memfokuskan perhatiannya pada cara-cara tertentu yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Dalam teori simbolis mendasarkan gagasannya atas enam hal yaitu:

- 1) Manusia membuat keputusan dan bertindak pada situasi yang dihadapinya yang sesuai dengan pengertian subjektifnya.
- 2) Kehidupan sosial merupakan proses interaksi, kehidupan sosial bukanlah struktur atau bersifat structural dan arena itu akan terus berubah.
- 3) Dunia terdiri dari berbagai objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara social.

⁸Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Cet. Ke-2 (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 110.

⁹Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*,..., hlm. 111.

- 4) Manusia mendasarkan tindakanya atas interpretasi mereka dengan mempertimbangkan dan mendefinisikan objek-objek dan tindakan yang relevan pada situasi saat itu.
- 5) Diri seorang ialah objek signifikan dan bagaimana objek sosial lainnya diri didefinisikan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan oleh Mead ini yaitu masyarakat, diri, pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek yang berbeda namun berasal dari proses umum yang sama yang disebut tindakan sosial yaitu suatu tingkah laku lengkap yang tidak bisa dianalisis ke dalam subbagian tertentu.¹⁰

b. Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses pengaturan, pengarahan, penentuan cara dan upaya untuk mencapai tujuan dakwah dalam berbagai situasi dan keadaan tertentu untuk memaksimalkan maksud dan tujuan dakwah agar dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu, strategi dakwah adalah strategi, teknik atau cara yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan dakwah.¹¹ Dengan demikian tentu menunjukkan bahwa keberadaan apa yang disebut dengan strategi dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam organisasi dakwah.

¹⁰ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*,, hlm. 224-225.

¹¹ Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", *Tasamuh: (Jurnal Studi Islam*, No.1, XII, 2020), hlm. 33.

c. Pendekatan strategi dakwah

Sedangkan Al Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai ketentuan-ketentuan dalam dakwah dan rencananya yang dapat dirumuskan untuk kegiatan pelaksanaan dakwah. Beliau juga membagi macam-macam strategi dakwah dalam tiga bentuk yang diantaranya strategi dakwah sentimental (*al-manhaj al-latifi*), strategi dakwah rasional (*al-manhaj al-aqli*), strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-hissi*).

1. Strategi dakwah sentimental (*al-manhaj al-latifi*)

Strategi dakwah ini lebih memfokuskan pada aspek hati, menggerakkan perasaan dan hati para mad'unya. Contoh dalam strategi dakwah ini yaitu dengan member nasehat yang mengesankan, berbicara dengan lugas dan lembut, memberikan pelayanan yang memuaskan sehingga mad'u tertarik untuk mengikuti pesan dakwah tersebut. Strategi ini sesuai dengan mad'u marginal, dan dianggap lemah seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, dan sebagainya.¹²

2. Strategi dakwah rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Merupakan dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek logika. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Dalam Al-Qur'an penggunaan strategi dakwah rasional dengan berupa padanan kata seperti *tafakkur* (memikirkan), *tadzakkur* (mengingat)

¹²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-V, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 351.

dan *tadabbur* (memikirkan sebab akibat). Strategi ini sangat cocok untuk kalangan orang-orang yang terpelajar yang mengedepankan aspek logika dalam setiap keputusan.

3. Strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Dalam strategi dakwah ini disebut sebagai eksperimen atau ilmiah. Juga didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaannya. Strategi dakwah ini cocok untuk menjelaskan makna dari arti tafsir Al-Qur'an dari perspektif ilmiah seperti yang dilakukan oleh pakar tafsir Al-Qur'an diantaranya M.Quraish Shihab dengan tafsir Al-Misbah.¹³

Langkah-langkah teori penelitian ini adalah peneliti menerapkan teori strategi dakwah yang disebutkan Al Bayanuni tentang pendekatan strategi berdakwah yaitu melalui strategi dakwah sentimental (*al-manhaj al-latifi*), strategi dakwah rasional (*al-manhaj al-aqli*) dan strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-hissi*) sesuai dengan kondisi lapangan yang akan dijadikan objek penelitiannya yaitu Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari. Hal ini dapat dilihat dari beberapa strategi yang diterapkan pengasuh dan pengurus Majelis Darul Ilmi pada jamaah dan masyarakat setempat yang mengikuti kegiatan di majelis tersebut. Melalui kegiatan keagamaan yang

¹³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-V, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 352-353

menyangkup dari bentuk nilai dakwah antaranya dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-qalam*, dakwah *bi al-hal*.

d. Kenakalan remaja

Menurut Sudarsono kenakalan remaja merupakan suatu masalah sosial yang merusak keteraturan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Selain itu kenakalan remaja ini dapat memberikan perasaan tidak menyenangkan bagi perseorang atau sekelompok masyarakat seperti merasa tidak aman, hidup tidak tenang, tidak tentram, dan tidak ada kedamaian.¹⁴ Berbagai macam faktor dapat memicu adanya remaja melakukan tindakan kenakalan yang membuat mereka terjerat hukum. Kenakalan remaja bukan merupakan permasalahan sosial yang muncul secara tiba-tiba, akan tetapi kenakalan remaja dapat muncul dari beberapa kejadian baerkaitan yang mendukung perbuatannya tersebut seperti kondisi keluarga yang tidak baik, lingkungan pertemanan sekolah yang menimbulkan pergaulan yang tidak baik.

e. Faktor – Faktor Kenakalan Remaja

Schneider mengemukakan bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi bentuk dari kenakalan remaja yaitu kondisi fisik, kepribadian, kondisi keluarga, proses belajar, lingkungan dan agama serta budaya. Adapun dari salah satu unsure diatas yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja itu di kepribadian karena adanya regulasi diri. Regulasi diri ialah aspek penting dalam menentukan prilaku

¹⁴Febriana Dwi Wanodya Mukti, et al., "Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-laki Yang Terjerat Kasus Hukum", (*Jurnal Penelitian Psikologis*, Volume VI. Nomer 01,2019) hlm. 2-3.

seseorang ia berkaitan dengan pembangkitan dari baik pikiran, perasaan, serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbale balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal.

f. Indikator Kenakalan Remaja

Menurut Jensen mengemukakan aspek dari indicator kenakalan remaja sebagai berikut :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan, perampokan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti melakukan perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- 3) Kenakalan sosial yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti melacurkan diri, penyalagunaan obat-obatan dan minum-minuman keras, berhubungan seks.
- 4) Kenakalan yang melanggar aturan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah orang tua dan membolos belajar.¹⁵

F. Penelitian Relevan

Dalam menentukan judul ini, penelitian telah mengkaji beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan sebagai perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

¹⁵Putri Lailatun Nuzul dan Abdul Amin, "Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja", (*Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologis Universitas Yudharta Pasuruan*, No.1, 2021), hlm. 69-70.

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Tedy Syahputra dengan judul” Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fikih di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lambung Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2022. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis straktegi dakwah yang dilakukan majelis taklim nurul iman untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa pulo air kuripan agar faham tentang ilmu fikih. Adapun yang menjadi kemiripan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek dan metode penelitiannya, dimana sama-sama mengkaji tentang strategi dakwah majelis taklim menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitiannya.¹⁶

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dera Alfi Kazuli dengan judul” Tinjauan Strategi Dakwah Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman dalam Membina Masyarakat”. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2022. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah pengurus majelis taklim nurul iman dalam memberikan pembinaan agama di masyarakat. Adapun yang menjadi kemiripan dipenelitian skripsi ini dengan mengkaji penelitian yang akan dilakukan yaitu objek dan metode penelitiannya, dimana sama-sama mengkaji tentang strategi dakwah majelis taklim dan menggunakan

¹⁶M. Tedy Syahputra, ”Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fikih di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”, (Bandar Lampung: Skripsi, *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022)

metode kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi pembedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitiannya itu.¹⁷

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh, Bahtiar dengan judul "Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene", Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Prodi Dakwah dan Komunikasi Tahun 2018. Penelitian terdahulu mempunyai tujuan menganalisis strategi dakwah terhadap remaja pecandu minuman keras di desa salutambung. Adapun yang menjadi kemiripan di penelitian skripsi ini dengan mengkaji penelitian yang dilakukan yaitu objek dan metode penelitiannya, dimana penelitian dahulu sama – sama mengkaji tentang bagaimana strategi dakwah dan objeknya yaitu remaja yang terpengaruh dari bentuk kenakalan remaja seperti pecandu minuman keras. Dalam penelitian tersebut sama – sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan yang jadi pembedanya di skripsi ini terletak pada objek, tempat dan fokus penelitiannya.¹⁸

Keempat jurnal yang ditulis oleh, Sri Mulyani, dengan judul, Strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Banyakan Kediri. Penelitian terdahulu mempunyai tujuan menganalisis bentuk strategi dakwah IPNU_IPPNU dalam mengatasi bentuk kenakalan remaja di dusun Kaligayan Kecamatan Banyakan Kediri. Adapun yang menjadi

¹⁷Dera Alfi Kazulfi,"Tinjauan Strategi Dakwah Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman dalam Membina Masyarakat", *Skripsi Sarjana Sosial* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

¹⁸Bahtiar,"Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majane", *Skripsi Sarjana Sosial* (Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018)

kemiripan dalam penelitian ini dengan mengkaji penelitian terdahulu sama-sama mengkaji tentang strategi dakwah dan objeknya yaitu remaja yang terpengaruh dari bentuk kenakalan remaja. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembedanya itu terletak pada fokus penelitian, objek penelitian dan tempat penelitiannya, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi serta penerapan strategi dakwah ini dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU strategi yang diterapkan untuk para pelajar yaitu, motivasi, mengadakan lomba-lomba, mengayomi, perbedaan dan menerapkan pendidikan agama.¹⁹

Kelima jurnal yang ditulis oleh, Din Muhammad Zakariya. dengan judul, Manajemen Preventif Majelis Taklim Muhammadiyah Al-Husaini Sidomulyo Kenjeran dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kota Surabaya. Pada penelitian terdahulu mempunyai tujuan menarapkan strategi dakwahnya dalam mencegah bahaya narkoba pada remaja di Kota Surabaya sangat tepat dilakukan melalui pendekatan teologi (agama) dalam bentuk pendidikan islam dengan melaksanakan berbagai kegiaitan yang bermuatan religius sehingga para generasi tenang memperoleh pengetahuan tentang ajaran islam yang dapat dijadikan bekal dalam mengatasi pergaulan bebas yang kini kian merambah dan menjadi trend di kalangan remaja saat ini. Adapun yang menjadi kemiripan dalam penelitian ini dengan mengkaji penelitian terdahulu sama-sama mengkaji tentang strategi dakwah dan

¹⁹Sri Mulyani, "Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Banyakan Kediri" , (Yogyakarta: *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, XIII, 2022), hlm. 40.

objeknya yaitu remaja yang terpengaruh dari bentuk kenakalan remaja dan majelis taklim. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangankan yang jadi pembedanya di skripsi ini terletak pada objek, tempat dan fokus penelitiannya.²⁰

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah bayangan pola korelasi antara variable atau kerangka konseptual yang akan dihubungkan guna menyelesaikan permasalahan yang dicari serta disusun berdasarkan kajian teoritis yang akan dilakukan.²¹ Oleh karena itu dalam melakukan penelitian kerangka berfikir sangat berguna untuk mengetahui tujuan dan alur penelitian yang diambil yaitu strategi dakwahnya Majelis Darul Ilmi.

Majelis tersebut banyak diikuti oleh kalangan remaja usia menengah keatas dikarenakan menerapkan sistem strategi dakwah yang disukai oleh para remaja. Dalam menyampaikan isi pesan dakwahnya menggunakan strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional dan strategi dakwah indrawi, yang dikemukakan oleh Al Bayanuni hal tersebut diterapkan dan disampaikan melalui berbagai kegiatan yang telah dibuatnya seperti, kegiatan ziaroh kubur ke makam waliallah baik didalam maupun diluar, kegiatan belajar mengajar, rutinan pembacaan berbagai macam kitab maulid dan melantunkan syair sholawat, pembacaan yasin Tahlil dan ratubul athos setiap malam jum'at.

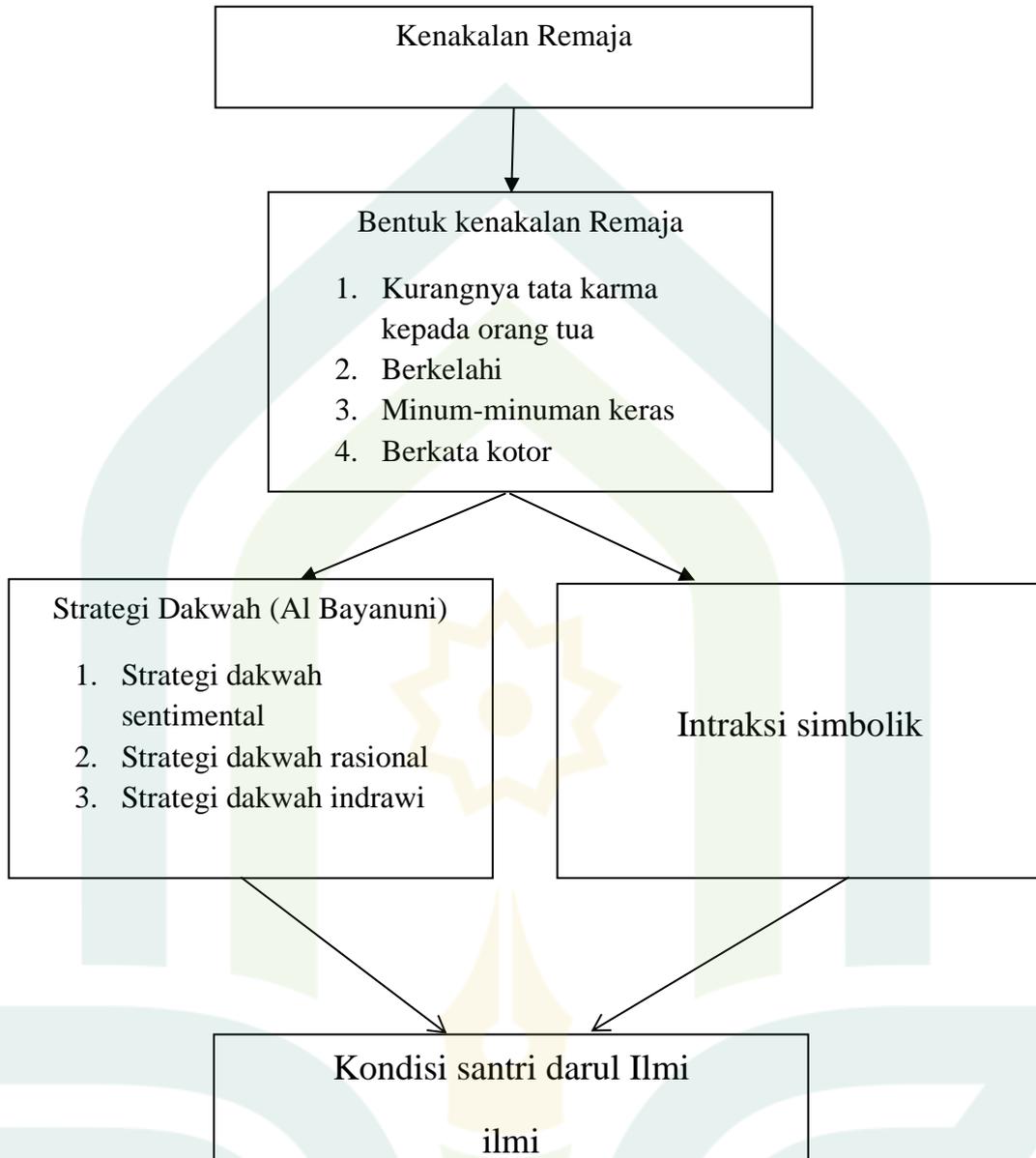
²⁰Din Muhammad Zakariya, "Manajemen Preventif Majelis Taklim Muhammadiyah Al-Husaini Sidomulyo Kenjeran Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Surabaya, (Lamongan: *Jurnal Pendidikan dan Penelitian STAI Muhammadiyah Paciran Lamongan*, No.4, II, 2021), hlm. 142.

²¹Iwan Hermawan, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Kerawang: *Hidayatul Qur'an Kuningan*, 2019), hlm. 126.

Hal ini menjadi identitas strategi dakwah Majelis Darul Ilmi kepada jamaahnya, dalam mencegah bentuk dari kenakalan remaja yang begitu marak di era sekarang ini. Strategi yang diterapkan melalui kegiatan tersebut agar semua santri darul ilmi lebih mempunyai rasa tanggung jawab atas pentingnya belajar agama islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks di atas, peneliti berupaya mendalami bagaimana proses dakwah yang dilakukan kepada remaja di dalam Majelis. Peneliti ingin membedah strategi dimana penjelasan di atas dapat dirumuskan dalam kerangka berfikir. Berikut adalah gambaran dari kerangka berfikir :



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir Penelitian



H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kajian penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian dengan data-data yang bersumber

dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti secara sistematis, kritis, dan analisis. Karena dalam penelitian ini penulis bertemu secara langsung dengan pimpinan dan anggota Majelis Darul Ilmi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka digunakannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun verbal. Dalam penelitian ini data yang ditampilkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa penjelasan dan uraian tertulis.²²

2. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berjumlah 5 orang dari beberapa unsur Pengurus dan santri Majelis Taklim Darul Ilmi Desa Jeruksari. Adapun fokus objek penelitiannya yaitu semua jamaah Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari. Ditentukan dengan teknik purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana strategi dakwah Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari bekerja dalam mencegah kenakalan remaja pada anggotanya.

3. Sumber Data Penelitian

Penulis menggunakan dua sumber data berupa sumber data primer dan sekunder untuk mencari informasi sebagai berikut:

²²Lexy J. Meleog, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm 3, Dikutip oleh Nur Kumala, "Analisis Wacana Pesan Komunikasi Dakwah Habib Lutfhi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya tentang Bela Negara", *Skripsi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2019) hlm. 19.

a. Data Primer

Merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari masyarakat, baik melalui wawancara dengan para santri Majelis Darul Ilmi, penulis melakukan observasi di Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari dan data dokumentasi didapat dari strategi dakwah atau metode dakwahnya Majelis Darul Ilmi dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan dakwahnya berupa kegiatan belajar mengajar, ziaroh kubur, kajian kitab, *Yasin Tahlil*, pembacaan *Ratibul Athos*, kegiatan pembacaan kitab maulid maupun alat lainnya.²³ Beberapa data utama yang didapat melalui pangasuh, pengurus dan santri Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh berasal dari bahan kepustakaan. Seperti halnya media jurnal, buku, internet yang terpercaya datanya.

4. Teknik Pengumpulan data

Mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada Syarul, Halimin, Afdhal dan Ridho serta Riyan ia salaku santri aktif jamaah remaja Majelis Darul Ilmi baik yang sudah terkena dampak dari kenakalan remaja maupun yang belum. Wawancara merupakan bagian yang

²³Joko Subagyo, "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik", (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 87.

sangat penting dari proses melakukan penelitian. Maka dari itu cara mencari dan mendapatkan informasi secara langsung melalui tatap muka dengan menggunakan metode tanya jawab. Wawancara sendiri terdapat 2 jenis yakni :

- 1) *In-depth Interview* (wawancara mendalam), dimana peneliti terlibat secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali
- 2) *Guided interview* (wawancara terarah), peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya.²⁴ Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam karena dalam proses pelaksanaan wawancara cenderung lebih informal dan mengalir bebas seperti percakapan sehari-hari. Metode ini akan dilakukan dengan pihak lembaga dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses penerapan strategi dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi.

b. Observasi

Ini merupakan pengamatan sistematis dan pencatatan dari berbagai fenomena yang sedang disilidiki. Bentuk pengamatan dalam arti luas ialah pengamatan yang benar-benar dilakukan

²⁴V. Wiratna Sujarwani, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Pustakabupress, 2004) hlm. 31.

secara langsung maupun tidak langsung.²⁵ Penulis menggunakan metode observasi non partisipan yaitu observasi dengan penelitian langsung tanpa mengikuti kegiatan observasi lapangan. Dalam penelitian ini berupa pengamatan terhadap strategi dakwah apa yang diterapkan Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari dalam mencegah kenakalan remaja pada jamaahnya seperti mengamati kegiatan amaliannya berupa kegiatan belajar mengajar, kegiatan dzikir bersama, kegiatan ziaroh kubur makam walliallah, kegiatan pengajian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pencarian data yang tersimpan dalam bentuk catatan, buku, surat, jurnal, majalah, foto, video sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini meliputi metode wawancara dan observasi terhadap informan.²⁶ Pada dokumentasi kegiatan Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan dzikir bersama, kegiatan ziaroh ke kubur makam walliallah, kegiatan pengajian.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir konsep analisis data adalah upaya mencari data dan menyusun catatan secara sistematis dari hasil seperti

²⁵Kartini Kartono, *op cit*, hlm 32, dikutip oleh M. Tedy Syahputra, "Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fikih di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandarlampung", Skripsi, (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 12.

²⁶Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitoian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

wawancara dan observasi. Untuk mengembangkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diselidiki dan menyajikannya sebagai wawasan kepada orang lain.²⁷ Penulis menggunakan teknik model analisis interaktif Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada dilapangan maupun setelah kembali dari lapangan setelanya baru melakukan analisis.

Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.²⁸ Alur dalam menganalisisnya mengikuti model analisis interaktif sebagaimana yang diungkapkan Miles dan Huberman melalui teknis yang digunakan dalam menganalisis data melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi di lapangan secara objektif. Dalam pengumpulan data ini yang dapat dilakukan peneliti melalui pengamatan terhadap strategi dakwah Majelis Darul Ilmi seperti berbagai kegiatan dakwahnya berupa belajar mengajar, ziaroh kubur, amaliyah pembacaan rotibul athos, Tahlil dan kajian kitab, kegiatan maulidul rosul, silaturahmi. Dalam tahap pengumpulan data merupakan fase yang paling penting dan dapat juga memakan waktu yang lama.

²⁷Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (*Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin*, No. 33, XVII 2018), hlm. 84-85.

²⁸Sustiyo windi et al., "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang", (Semarang : *Jurnal of Physical Education*, 2013), hlm. 527-528.

b. Reduksi data

Merupakan proses meringkas, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang ditemukan dalam catatan lapangan. materi terus dikurangi selama penelitian kualitatif berlangsung hingga pembuatan laporan. Tahap ini untuk mencari data yang diperlukan melalui pertanyaan yang dibutuhkan peneliti saja yaitu berupa strategi dakwah Majelis Darul Ilmi. Sehingga yang tersisa hanya data-data yang penting.

c. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini untuk menjawab observasi selama dilakukan keikutsertaan dan pengamatan terhadap kegiatan strategi dakwah Majelis Darul Ilmi, berupa kegiatan belajar mengajar, ziarah kubur, kegiatan rutin menyangkup amalia pembacaan yasin Tahlil, ratibul athos dan kajian kitab, kegiatan sholawat bersama, silaturahmi.

d. Penarikan kesimpulan

Merupakan langkah terakhir dari teknik analisis data. Data yang sudah terkumpulkan kemudian direduksi dan dikategorikan selanjutnya akan disimpulkan sementara. Kesimpulan pada tahap awal biasanya masih kurang jelas, tetapi, akan semakin jelas pada

tahap-tahap berikutnya. Pada kesimpulan sementara itu kemudian diverifikasi menggunakan strategi triangulasi sumber data dan metode.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka penulis membagi penulisan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi tahap awal penelitian berupa latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teori, yang berisi kajian – kajian teori yang berkaitan dengan penelitian seperti pengertian strategi, strategi dakwah, dakwah, majelis taklim, mencegah bentuk kenakalan remaja.

Bab III : Penyajian Data, bab ini meliputi potensi kenakalan remaja jamaah Majelis Darul Ilmi yang berisi : Gambaran umum, seperti deskripsi wilayah penelitian, profil Majelis Taklim Darul Ilmi tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, dan strategi dakwahnya dalam mencegah kenakalan remaja pada jamaahnya di Desa Jeruksari.

Bab IV : Analisis Data, bab ini meliputi potensi kenakalan remaja jamaah Majelis Darul Ilmi dan penerapan strategi dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi Desa Jeruksari dalam mencegah kenakalan remaja.

Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada sumber primer maupun sumber sekunder mengenai strategi dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi dalam mencegah kenakalan remaja pada remaja jamaah Majelis Taklim Darul Ilmi. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa kenakalan remaja di Desa Jeruksari dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakatnya sebab kurangnya pengawasan dan perhatian dari kedua orang tua maupun keluarga. Fasilitas bangunan pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah, Majelis Taklim sebagai tempat perkumpulan remaja mulai tidak dapat berjalan dikarenakan terkena bencana air rob setiap tahunnya, hal itu tanpa disadari mengakibatkan minimnya pengetahuan keagamaan di kalangan para remaja.

Desa Jeruksari para remajanya itu tidak semua terkena dampak kenakalan remaja, tetapi ada juga yang merasakan dampaknya. Adanya kenakalan remaja di desa tersebut dikarenakan tidak sadarnya remaja untuk mengikuti kegiatan yang positif, hal itu dapat mengurangi kegiatan negatif seperti nongkrong tengah malam, mengkonsumsi minuman keras, dan kecanduan dalam bermain media sosial yang tidak ada gunanya seperti bermain game online dan judi online, yang akan mengakibatkan adanya potensi kenakalan remaja.

2. Majelis Taklim Darul Ilmi cara dakwahnya dalam mensyiarkan agama islam sekaligus mencegah adanya kenakalan remaja itu mempunyai keunikan tersendiri. Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Darul Ilmi disampaikan dengan *Al Hikmah* dan *Al-Mau'izha Hasanah* melalui strategi sentimental, strategi rasional, strategi inderawi. Pergerakannya berupa kegiatan keagamaan Islam dengan melihat kegiatan amalia apa, yang disukai oleh remaja maupun jamaahnya seperti kegiatan sebagai berikut :
- a. Rutinan kegiatan pembacaan *Yasin Tahliil* dan *Rotibul Athos* serta tausiyah dengan tema seputar motivasi kehidupan remaja dilakukan satu minggu sekali setiap malam jum'at.
 - b. Rutinan kegiatan wisata religi, dilakukan satu bulan satu kali pada hari jum'at kliwon dan dilanjut dengan shering-shering bersama seputar amalia ziaroh kubur.
 - c. Rutinan kegiatan pembacaan kitab maulid, dilakukan satu bulan satu kali pada hari selasa kliwon dan dilanjut dengan ceramah oleh tokoh agama sekitar maupun luar.
 - d. Kegiatan Taklim atau mengaji setiap harinya, dalam kegiaitan ini dilakukan setiap hari badal magrib awal dan libur pada malam jum'at. Untuk kegiatan taklim ini menggunakan kitab Al-Qur'an dan berbagai kitab yang lainnya seperti tentang fiqih, tasawuf, tauhid dan akhlak yang disampaikan oleh para ustad Majelis Daril Ilmi.
 - e. Kegiatan bakti sosial, kegiatan ini dilakukan secara kondisional berupa bentuk bersih-bersih bersama warga dan relawan hari besar Islam.

- f. Kegiatan silaturahmi ke tokoh masyarakat, kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali yaitu pada malam kedua hari Raya Idul Fitri, bertujuan untuk silaturahmi dalam rangka menghormati dan meminta nasehat kepada para tokoh masyarakat seperti para kiyai, ustad dan para pemerintahan desa.
- g. Kegiatan Maulid Akbar dalam rangka memperingati bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw, kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang jatuh pada bulan Maulid sebagai bentuk iman dan kecintaannya kepada Allah SWT dan Rasulnya Nabi Muhammad Saw. Sekaligus sebagai ajang silaturahmi antar tokoh masyarakat dan pengurus organisasi Islam yang ada di Desa Jeruksari.

Strategi dakwah yang disusun oleh Majelis Taklim Darul Ilmi melalui kegiatan keagamaan sebagai bentuk ikhtiarnya kepada Allah SWT dalam mensyiarkan agama Islam yang sesuai dengan syariat Islam sekaligus mencegah adanya kegiatan negative yang memiliki potensi akan menimbulkan adanya kenakalan remaja bagi para remaja. Terutama di Majelis Darul Ilmi yang jamaahnya itu kebanyakan para remaja, maka dari itu, ini mejadi fokus majelis dalam membimbing jamaahnya agar kehidupannya dekat dengan kegiatan keagamaan Islam sebagai bentuk ikhtiarnya mendapatkan ridho dari Allah SWT.

B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai masukan yang ditujukan kepada Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari sebagai berikut :

1. Perlu dilakukannya kerjasama dengan pihak jajaran pemerintahan desa untuk bergerak di lingkungan masyarakat guna mensosialisasikan bahayanya kenakalan remaja seperti yang disampaikan oleh bapak Rozak selaku kadus 4 Balai Desa Jeruksari. Adanya dukungan tersebut akan mengakibatkan jangkauan lebih luas sehingga dapat merealisasikan tujuan dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi tersebut.
2. Perlu adanya kebijaksanaan yang lebih dalam baik peraturan maupun dalam melakukan dakwahnya karena keberadaan Majelis Taklim Darul Ilmi termasuk baru jadi masih banyak orang yang belum tau mengenai visi, misi, strategi dakwah dan tujuan dakwahnya Majelis Taklim tersebut.
3. Media dakwah yang digunakan Majelis Taklim Darul Ilmi alangkah baiknya ditambah lagi supaya masyarakat khususnya para remaja lebih antusias dalam mengikuti berbagai jenis kegiatan majelis. misalnya dapat diadakan pelatihan digital seperti desain grafis membuat famlet, pelatihan public speaking, bisa juga pelatihan dalam bidang kerajinan yang mengarah ke bidang kewirausahaan. Melihat perkembangan media, mungkin kegiatan yang mengarah ke media seperti yang diatas sangat efektif untuk saat ini.
4. Bagi peneliti setelahnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk

mengembangkan penelitian mengenai strategi dakwah pada penelitian lainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, 2018. "Analisis Data Kualitatif", Banjarmasin: *Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin*, No. 33, XVII.
- Bahtiar, 2018. "Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majane", *Skripsi Sarjana Sosial*, Parepare: *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*.
- Cholid Naburko, Abu Achmadi, 2010. *Metodologi Penelitoian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dadan Sumara et al., 2017. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", Ponorogo : *Jurnal Penelitian dan PPM*, No.2 IV.
- Dera Alfi Kazulfi, 2022. "Tinjauan Strategi Dakwah Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman dalam Membina Masyarakat", *Skripsi Sarjana Sosial* Jakarta: *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Din Muhammad Zakariya, 2021. "Manajemen Preventif Majelis Taklim Muhammadiyah Al-Husaini Sidomulyo Kenjeran Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Surabaya, Lamongan: *Jurnal Pendidikan dan Penelitian STAI Muhammadiyah Paciran Lamongan*, No.4, II
- Faizah dkk, 2014. "Upaya Remaja Masjid Jami Nurul A'la dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Jatiluhur Bekasi", Yogyakarta: *Jurnal Studi Al-Qur'an*, No. 2, X,
- Febriana Dwi Wanodya Mukti, et al, 2019. "Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-laki Yang Terjerat Kasus Hukum", *Jurnal Penelitian Psikologis*, No.1,VI.
- Ibnu Nazir et al., 2017. "Upaya Pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod Melalui Kegiatan-kegiatan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja, Usia 15-18 Tahun Di Kelurahan kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon", Cirebon : *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, No 1, II
- Iwan Hermawan, 2019. "Metodologi Penelitian Pendidikan", Karawang: *Hidayatul Qur'an Kuningan*.
- Joko Subagyo, 2015. "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik", Jakarta : Rineka Cipta.

Kartini Kartono, *op cit*, hlm 32, dikutip oleh M. Tedy Syahputra, 2022. "Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fikih di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandarlampung", Bandar Lampung, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Lexy J. Meleog, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Dikutip oleh Nur Kumala, 2019. "Analisis Wacana Pesan Komunikasi Dakwah Habib Lutfhi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya tentang Bela Negara", Skripsi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.

Lilis Karlina, 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja", Salatiga : *Jurnal Edukasi Non formal*.

M. Tedy Syahputra, 2022 . "Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fikih di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandarlampung", Bandar Lampung: Skripsi, *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Moh. Ali Aziz, 2016. *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-V, Jakarta : Kencana

Morissan, 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Cet. Ke-2, Jakarta : Kencana.

Mubasyaroh, 2017."Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Prilaku Masyarakat", *Jurnal Ilmu Dakwah* ,No. 2, XI.

Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, 2014. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Cet. Ke- 4, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Najamuddin, 2020. "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", Tasamuh: *Jurnal Studi Islam*, No. 1, XI.

Nur Cholis, 2022. "Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Pengawasan Penyyyuakit Masyarakat di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong", Bengkulu : *Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu*, No 2

Putri Lailatun Nuzul dan Abdul Amin, 2021."Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja", Pasuruan : *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, No. 1.

Samsul Munir Amiin, 2009. *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke – 1, Jakarta : Amzah.

Samsul Munir Amin, 2009. *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-1, Jilid 1, Jakarta : Amzah.

Sri Mulyani, 2022. “Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Banyakan Kediri”, Yogyakarta: *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, XIII

Sustiyo windi et all, 2013. “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”, Universitas Negeri Semarang : *Jurnal of Physical Education*

Wiratna Sujarwani, 2004. ”*Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Pustakabupress

Wawancara :

Abdul Rozak, Kadus Wilayah 4 Balai Desa Jeruksari, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 31 Agustus 2023.

Ahmad Rizki Al Izaqi, Ketua Majelis Darul Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Januari 2023.

Ahmad Rizqi Al Izaqi, Ketua Majelis Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 Agustus 2023.

Ahmad Sa’dullah, Wakil Ketua Majelis Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 Agustus 2023..

Akbar Maulana, Bendahara Majelis Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Pekalongan 5 Oktober 2023

Aril Ilman Nafian, Santri Majelis Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Pekalongan 5 Oktober 2023

Chotibul, Santri Majelis Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Pekalongan 5 Oktober 2023

Eko Wahidin, Kasih Pemerintahan Balai Desa Jeruksari, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Juni 2023.

Firmansyah, Santri Majelis Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Pekalongan 5 Oktober 2023

Jafar Shodiq, Pengasuh Majelis Darul Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi,
Pekalongan, 20 Januari 2023.

Muhammad Febriansah, Sie Perlengkapan Majelis Taklim Darul Ilmi, Wawancara
Pribadi, Pekalongan 5 Oktober 2023

Muyamil, Ketua Rt 02/Rw 02, Wawancara Pribadi, Pekalongan 16 September
2023.

Ridho Maulana, Sekretaris Majelis Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi,
Pekalongan 5 Oktober 2023

Shodiqin , Pengasuh Majelis Taklim Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Pekalongan,
18 September 2023.



Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Abdul Malik

Tempat Tanggal Lahir: Pekalongan, 17 Januari 1999

Alamat : Desa Jeruksari, Dukuh Gejlik Timur RT. 03 /RW
01, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan

b. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Tholani

Nama Ibu : Fatimah

c. Riwayat Pendidikan

- SDN Jeruksari : Lulus Tahun 2013
- SMPN 3 Tirto : Lulus Tahun 2016
- MA Salafiyah Pekalongan : Lulus Tahun 2019
- UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Lulus Tahun 2023

Pekalongan, 15 November 2023

Penulis